

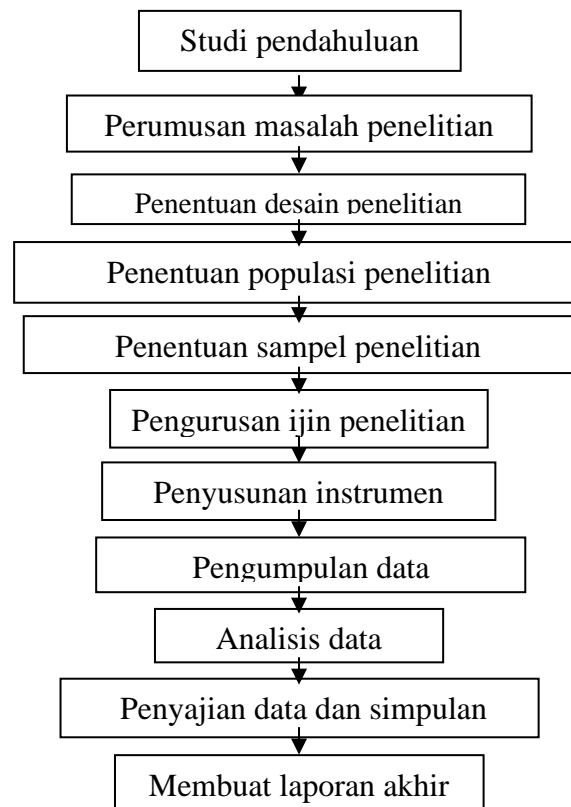
BAB IV METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian *kuantitatif* dengan pendekatan *observasional analitik* menggunakan rancangan *cross sectional* yaitu mengamati populasi atau sampel satu kali saja di waktu yang sama (Notoadmodjo, 2020). Studi penelitian ini adalah jenis penelitian korelasi yang diterapkan guna menentukan apakah ada hubungan antara dua variabel tersebut.

B. Alur Penelitian

Alur penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2. Alur Penelitian

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2026 di RSUD Umbu Rara Meha Waingapu.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi (sudah hilangkan teori)

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu hamil yang dirawat usia kehamilan ≥ 20 minggu di RS Umbu Rara Meha sejak bulan Januari – Desember 2025 sebanyak 1.064 ibu hamil.

2. Sampel (sudah hilangkan teorinya)

Sampel dalam penelitian ini diambil sesuai kriteria inklusi dan eksklusi yaitu sebagai berikut :

a. Kriteria inklusi:

- 1) Ibu hamil dengan usia kehamilan ≥ 20 minggu
- 2) Data usia, paritas dan indeks massa tubuh tertulis lengkap pada rekam medis

b. Kriteria eksklusi:

Ibu hamil dengan kehamilan ganda, riwayat diabetes mellitus, riwayat hipertensi, riwayat penyakit ginjal, riwayat preeklampsia, penyakit autoimun

3. Besar sampel

Besar sampel penelitian ini menggunakan rumus *Cochran* (proporsi tunggal) yakni:

$$n = \frac{z^2 \cdot p (1-p)}{d^2}$$

Keterangan:

n = Besar sampel

z = Nilai Z pada derajat kemaknaan (biasanya 95% = 1,96)

p = Proporsi kejadian preeklampsia 8,08% = 0,0808

d = Derajat penyimpangan terhadap populasi yang diinginkan: 10% (0,10),
5% (0,05) atau 1% (0,01)

$$n = \frac{(1,96)^2 \times 0,0808 (1-0,0808)}{(0,05)^2}$$

$$n = \frac{3,84 \times 0,0742}{0,0025}$$

$$n = \frac{0,2847}{0,0025}$$

$$n = 113,88 = 114$$

Ini adalah jumlah sampel awal untuk populasi tak terbatas

Populasi terbatas jika jumlah anggota populasinya **dapat dihitung dan relatif kecil**, misalnya kurang dari 10.000–20.000, sehingga **jumlah sampel harus dikoreksi** agar representatif. Jika populasi terbatas digunakan lagi rumus koreksi

Rumus koreksi :

$$n = \frac{n_0}{1 + \frac{n_0 - 1}{N}}$$

Keterangan :

n₀ = ukuran sampel awal

N = populasi

$$n = \frac{114}{1 + \frac{114 - 1}{1.064}}$$

$$n = 103 \text{ orang}$$

Dengan menggunakan rumus tersebut didapatkan sampel minimal adalah 103 sampel yang diambil dari jumlah populasi.

1. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak dari seluruh anggota populasi dengan peluang yang sama untuk dipilih. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan aplikasi *spiner* sebagai alat bantu pengacakan dengan cara sebagai berikut:

- a. Semua anggota populasi didata dan diberi nomor urut dari nomor 1 sampai dengan jumlah populasi.
- b. Nomor seluruh anggota populasi dimasukkan ke dalam aplikasi *spiner*
- c. Pengacakan dilakukan menggunakan aplikasi *spiner* hingga diperoleh nomor sesuai dengan jumlah sampel yang dibutuhkan.
- d. Nomor yang terpilih melalui proses pengacakan diambil sebagai sampel, jika sampel tidak memenuhi kriteria inklusi, dilakukan pengambilan nomor ulang dengan menggunakan aplikasi *spiner*.

E. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yang didapat dari data rekam medis pasien berupa data usia, paritas, indeks massa tubuh ibu hamil dan kejadian preeklampsia.

2. Teknik pengumpulan data

Langkah-langkah pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu:

- a. Setelah usulan penelitian diterima dan lulus saat seminar, peneliti mengajukan uji kelayakan etika penelitian/*ethical clearance* kepada Komisi Etik Penelitian Poltekkes Kemenkes Denpasar agar memperoleh surat persetujuan etik dari komisi etik. Surat layak etik diterbitkan dari komisi etik Poltekkes Kemenkes Denpasar dengan nomor DP.04.02/F.XXIV.26/262/2026.
- b. Selanjutnya peneliti mengurus izin penelitian ke Badan Penanaman Modal dan Perizinan (BPMP) Kabupaten Sumba Timur dan diterbitkan surat izin penelitian nomor B-000.9.2/346/500.16.7.2/DPMPTSP-ST/III/2026.
- c. Peneliti menyerahkan surat izin tersebut kepada Direktur RSUD Umbu Rara Meha Waingapu untuk meminta surat izin penelitian yang diterbitkan dari RSUD Umbu Rara Meha Waingapu dengan nomor 445/897/RSUD/III/2026
- d. Setelah surat izin dari RSUD Umbu Rara Meha Waingapu sudah terbit, dilanjutkan dengan pengambilan sampel penelitian.
- e. Melakukan pengumpulan data yang diambil dari rekam medis lalu mencatat data usia, paritas, IMT dan kejadian preeklampsia sesuai jumlah sampel.
- f. Setelah semua data terkumpul, maka dilakukan pengolahan dan analisa data dengan menggunakan aplikasi *SPSS*.
- g. Peneliti membuat laporan akhir penelitian.

3. Instrumen pengumpulan data

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder sehingga tidak memerlukan instrumen pengumpulan data. Data dicatat pada lembar atau formulir pencatatan data yang disusun oleh peneliti sesuai dengan variabel penelitian.

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data

1. Teknik pengolahan data

Teknik pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu:

- 1) *Editing*: Pemeriksaan kembali kelengkapan dan kebenaran data.
- 2) *Coding*: Proses mengelompokkan data dengan nama yang lebih singkat yang juga menunjukkan kesamaan dengan data yang lain, mengklasifikasikan jawaban dari responden dalam bentuk kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri dari beberapa kategori sehingga memudahkan saat menganalisa data dan mempercepat saat mengentri data di komputer.

Coding dari variabel dalam penelitian ini:

1. Usia ibu

Usia tidak berisiko kode 1

Usia berisiko kode 2

2. Paritas

Primipara kode 1

Multipara kode 2

Grandemultipara kode 3

3. Indeks massa tubuh (Obesitas)

Kurus kode 1

Normal kode 2

Gemuk dan obesitas kode 3

4. Kejadian preeklampsia

Tidak preeklampsia kode 1

Preeklampsia kode 2

- 3) *Entry*: Memasukan data ke dalam komputer dengan cara manual kemudian diolah dengan sistem komputerisasi dengan menggunakan aplikasi *SPSS* untuk mempermudah analisis.
- 4) *Tabulating* yaitu tahap dimana data yang sudah di entry dimasukkan pada tabel sesuai dengan variabel penelitian.
- 5) *Cleaning* adalah meninjau kembali data yang sudah diinput.

2. Analisis data

Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.

Analisa data suatu penelitian, biasanya melalui prosedur bertahap antara lain:

a. Analisis univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel yang meliputi usia, paritas, indeks massa tubuh serta kejadian preeklampsia dengan memberikan gambaran awal mengenai distribusi dan proporsi masing-masing variabel (Notoadmodjo, 2020). Analisa univariat disajikan dalam bentuk frekuensi dan presentase yang dipakai untuk mengidentifikasi karakteristik responden.

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = proporsi

f = frekuensi dari setiap karakteristik tertentu

N = jumlah sampel

Data pada analisis univariat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase sehingga diketahui kecenderungan karakteristik responden seperti

kelompok usia yang dominan, status paritas terbanyak, status indeks massa tubuh terbanyak serta proporsi ibu hamil yang mengalami dan tidak mengalami preeklampsia.

b. Analisa bivariat

Setelah melakukan analisis univariat maka akan diketahui hasil dari karakteristik atau distribusi setiap variabel sehingga dapat dilanjutkan dengan analisis bivariat. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yaitu usia, paritas dan IMT dengan variabel dependen adalah kejadian preeklampsia pada ibu hamil. Analisis ini bertujuan untuk menilai apakah masing-masing faktor risiko tersebut memiliki hubungan secara statistik dengan terjadinya preeklampsia. Uji statistik yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji *Chi-Square*. Analisis dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk tabel silang antara variabel independen dan variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Hasil analisis dinyatakan bermakna secara statistik bila diperoleh nilai $p \leq 0,05$ yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sebaliknya jika nilai $p > 0,05$, menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kedua variabel tersebut (Notoadmodjo, 2020).

G. Etika Penelitian

Kode etik penelitian merupakan pedoman etis yang diterapkan pada setiap kegiatan penelitian yang melibatkan peneliti, subjek penelitian dan masyarakat yang memperoleh dampak hasil penelitian tersebut. Etika ini meliputi perilaku dan

perlakuan peneliti pada subjek penelitian serta sesuatu yang dihasilkan oleh peneliti untuk masyarakat (Notoadmodjo, 2020).

Beberapa hal yang harus dicermati yang berkaitan dengan masalah etik suatu penelitian adalah :

1. ***Anonymity* (tanpa nama)**

Peneliti tidak mencantumkan nama responden, namun memakai kode pada lembar pengumpulan data dan hanya diketahui oleh peneliti saja.

2. ***Confidentiality* (kerahasiaan)**

Informasi yang telah dikumpulkan dijaga kerahasiaannya. Data yang ditampilkan hanya data sesuai hasil penelitian.

3. ***Justice* (keadilan)**

Peneliti menjaga prinsip keterbukaan dan adil melalui sikap jujur dan berhati-hati. Prinsip keadilan menjamin bahwa subjek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan jender, agama, etnis dan sebagainya. Pengambilan sampel secara acak tanpa memandang latar belakang responden.

4. ***Beneficence* (asas kemanfaatan)**

Penelitian sebaiknya memberikan manfaat yang maksimal bagi subjek penelitian atau bagi masyarakat pada umumnya. Peneliti harus berusaha untuk meminimalkan dampak yang merugikan bagi subjek penelitian.

Integritas, keamanan dan kesejahteraan subjek penelitian serta kualitas dan kebermanfaatan penelitian secara keseluruhan terjaga melalui penerapan prinsip-prinsip dasar etika penelitian. Penerapan etika penelitian dengan mengajukan ijin *ethical clearance* kepada Komisi Etik Poltekkes Kemenkes Denpasar, sesudah surat

kelayakan etik terbit dari komisi etik, selanjutnya peneliti mengumpulkan data penelitian melalui review dokumen dari sampel yang memenuhi kriteria inklusi.